

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini perkembangan ilmu ekonomi menjadi sangat luas, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi suatu negara yang semakin pesat. Pesatnya pertumbuhan ekonomi tidak luput dari beberapa faktor salah satunya yaitu pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang menampung instrument-instrumen keuangan yang akan diperjual belikan dalam jangka panjang Dientri, *et a*(2024). Adapun instrumen keuangan yang diperdagangkan yaitu obligasi, saham, reksadana dan *derivatif*.

Pada era globalisasi telah memberikan dampak positif pada pasar modal, dimana perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat dapat mempermudah para investor dalam mendapatkan informasi perkembangan pasar global dalam waktu singkat. Adanya informasi yang didapatkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan dan mengurangi risiko dalam berinvestasi. Adapun resiko investasi yaitu, semakin tinggi resiko investasi maka semakin tinggi keuntungan yang didapatkan begitupun sebaliknya semakin rendah risiko investasi maka semakin kecil keuntungan yang didapatkan.

Globalisasi juga membuka peluang bagi investor untuk menanamkan modalnya atau membeli saham di perusahaan-perusahaan di berbagai negara tidak hanya di negara asalnya saja. (IDX,2023 Yuk, Pahami Produk Pasar Modal) Membeli saham adalah membeli kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan

memiliki kinerja yang baik, maka akan lebih banyak orang yang mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Salah satu keuntungan membeli saham yaitu mendapatkan dividen ketika perusahaan telah menghasilkan keuntungan. Semakin banyaknya investor menanam modal di pasar saham maka semakin kuat pasar modal negara tersebut.

Kondisi pasar modal sering dijadikan sebagai tolak ukur keadaan ekonomi negara. Salah satu kondisi pasar modal di Indonesia dapat dilihat dari indeks yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu salah satunya Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) atau sering disebut ICI (*Indonesian Composite Index*). Menurut Martalena dalam Purba, (2023) Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) merupakan indeks yang sering investor gunakan sebagai acuan untuk mengetahui perkembangan pasar modal di Indonesia. Indeks harga saham penting bagi investor karena untuk mengetahui pergerakan indeks, dimana mereka dapat menentukan apakah akan menjual, menahan, atau membeli suatu saham. Menurut Fahmi, Indeks Harga Saham Gabungan dianggap penting sebagai dasar analisis yang paling sering dipakai oleh para analisis untuk meninjau bagaimana kondisi saham di pasar modal Indonesia, dikarenakan IHSG mengamati dan memperhatikan seluruh pergerakan saham yang terdapat di pasar modal Adi & Ismawati, (2023).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turun harga IHSG yaitu Indeks Global, terdapat 369 indeks global ada yang dapat memberikan pandangan luas dan mendalam tentang kinerja pasar keuangan di seluruh dunia. Pergerakan indeks global dapat mempengaruhi sentimen investor di Indonesia. Ketika Indeks Global naik para investor Indonesia akan optimis dalam pembelian instrumen pasar

modal sehingga dapat meningkatkan IHSG. Sebaliknya ketika indeks global turun para investor di Indonesia cenderung menjual aset yang dimiliki, hal ini dapat menekan harga IHSG. Dalam penelitian peneliti mengambil indeks yang ada di Asia, terdapat 119 indeks yang ada di Asia dimana peneliti berfokus kepada indeks Asia tenggara dan Asia timur.

Tabel 1.1

Daftar Indeks Utama Asia Tenggara dan Asia Timur

Negara	Indeks	Hubungan ekonomi dengan Indonesia	Stabilitas Pasar	Indeks Yang diminati untuk diteliti
Singapura	STI	Kuat	Kuat	V
China	SSE	Kuat	Kuat	V
Thailand	SET	Sedang	Sedang	X
Laos	LSX Composite	Kecil	Kecil	X
Filipina	PSEi Composite	Sedang	Sedang	X
Malaysia	KLC	Kuat	Sedang	V
Myanmar	Myanpix	Kecil	Kecil	X
Jepang	Nikkei 225	Sedang	Kuat	V
Korea Selatan	Kospi	Kuat	Sedang	V
Hongkong	Hangseng	Sedang	Kuat	V
Taiwan	TPEX 50	Sedang	Sedang	X
Mongolia	MNE top 20	Kecil	Kecil	X
Kamboja	Csx index	Kecil	Kecil	X

Sumber: Investing.com

Indeks global yang dapat mempengaruhi IHSG seperti *Straits Times Index* yang berasal dari Singapura, karena Singapura adalah pusat keuangan di Asia Tenggara dan memiliki hubungan ekonomi yang sangat erat dengan Indonesia. Banyak perusahaan Indonesia berhubungan langsung dengan perusahaan di Singapura. Indeks Shanghai juga merupakan indeks dapat berpengaruh terhadap IHSG karena mencerminkan pasar saham di Tiongkok yang merupakan kekuatan ekonomi besar dengan pengaruh global. Kedua indeks ini mencerminkan kondisi ekonomi di dua negara yang memiliki keterkaitan ekonomi yang erat dengan Indonesia. Singapura adalah pusat perdagangan dan investasi, sementara Tiongkok

adalah pasar ekspor utama bagi komoditas Indonesia. Pergerakan kedua indeks ini dapat memiliki korelasi langsung dengan IHSG.

Hubungan perekonomian Indonesia dengan negara dapat mempengaruhi IHSG karena Indonesia sebagai negara dengan ekonomi terbuka sangat bergantung pada ekspor dan impor. Ketika negara-negara mitra dagang utama Indonesia mengalami perubahan ekonomi, hal ini dapat langsung mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan Indonesia yang terdaftar di bursa. Singapura merupakan salah satu mitra dagang terbesar Indonesia. Banyak produk ekspor Indonesia, seperti minyak sawit, bahan mentah, produk kimia, dan elektronik, dikirim ke Singapura. Sebaliknya, Indonesia mengimpor produk-produk teknologi, peralatan, dan barang konsumsi dari Singapura. China adalah mitra dagang terbesar Indonesia, dengan perdagangan yang mencakup berbagai komoditas. Indonesia mengekspor sejumlah besar bahan mentah ke China, seperti batu bara, minyak kelapa sawit, dan produk pertambangan. Sebaliknya, Indonesia mengimpor barang-barang elektronik, mesin, dan bahan baku industri dari China.

Selain itu komoditas juga dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan. Komoditas adalah barang atau produk yang dijual belikan di pasar. Ada beberapa Komoditas salah satunya yaitu komoditas energi. Adapun produk komoditas energy yaitu Minyak mentah, baubara dan gas alam. Komoditas energi yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan yaitu Minyak. Minyak adalah komoditas global yang memiliki dampak luas pada ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Sebagai sumber energi utama, perubahan harga minyak dunia mempengaruhi biaya produksi, transportasi, dan harga barang secara global. Oleh

karena itu, fluktuasi harga minyak sering kali memiliki dampak langsung pada IHSG, terutama pada sektor-sektor seperti energi, transportasi, dan manufaktur.

STI atau *Straits Times Index* merupakan indeks harga saham utama dari Singapura. STI adalah indeks saham utama di Bursa Efek Singapura (SGX). Meskipun bukan yang terbesar dari segi jumlah perusahaan yang terdaftar, tetapi *Straits Times Index* indeks ini yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan bagi investor Singapore. STI diperkenalkan pada tanggal 31 Januari 1998 dengan nilai dasar 885.26 point. STI digunakan untuk mendata dan mengawasi perubahan harian dari 30 perusahaan terbesar di pasar saham Singapura yang mewakili mayoritas Kapitalitas pasar. STI berfungsi sebagai indikator utama dari pasar di Singapura dan sebagai pengukur penting untuk kesehatan pasar saham Singapura secara keseluruhan. Pergerakan STI Singapura dan Indeks Harga Saham Gabungan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan yang terdaftar di BEI dan SGX.

Menurut Purba, (2023) bahwa *straits times index* secara parsial berpengaruh positif signifikan yaitu, jika *Straits Times Index* naik maka Indeks Harga Saham Gabungan juga ikut naik. Selain itu Indonesia dan Singapura terjalin perjanjian melalui AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) ialah perjanjian perdagangan bebas pada kawasan Asia Tenggara. Singapura juga merupakan salah satu negara yang mengimpor minyak ke Indonesia. Adanya kerjasama melalui kegiatan impor, ekspor antara Singapura dan Indonesia ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berdampak pada kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan.

Sedangkan menurut Herlianto dan Hafizh, (2020) bahwa *straits times index* tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, karena perekonomian Indonesia yang sedang mengalami pertumbuhan saat ini dan didukung oleh investor domestic yang mulai menguasai mayoritas saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) membuat STI yang merupakan cerminan perdagangan Singapura menjadi kurang populer di kalangan investor Indonesia sebagai acuan untuk memprediksi pergerakan harga saham di Indonesia. Sedangkan menurut Herlianto & Hafizh, (2020) secara simultan *Straits Times Index* dan Shanghai Stock Exchange Composite (SSEC) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Variabel *Straits Times Index* dipilih dalam penelitian ini karna ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *Straits Times Index* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang ada di Indonesia.

Menurut Rostinsula, *et al* (2021) Indeks Shanghai merupakan bursa saham terbesar di Cina dan memiliki indeks komposit dengan berisikan perusahaan-perusahaan yang sangat berpengaruh khususnya di Cina. Indeks Shanghai digunakan untuk tolak ukur kinerja pasar saham Tiongkok secara keseluruhan, indeks ini sering digunakan investor untuk melacak pergerakan pasar dan menilai kondisi perekonomian Tiongkok. Cina merupakan negara dengan perekonomian terbesar kedua setelah Amerika Serikat yang dapat mempengaruhi negara lain termasuk Indonesia.

Menurut Rotinsulu, *et al* (2021) secara parsial indeks Shanghai (SSE) tidak berpengaruh signifikan dan positif searah terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan, dimana jika terjadi peningkatan indeks SSE maka akan diikuti

oleh kenaikan indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan menurut Nurhasanah, *et al* (2021) mengatakan Indeks Shanghai berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Artinya jika Indeks Shanghai naik maka Indeks Harga Saham akan mengalami turun.

variabel yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan selanjutnya yaitu Harga Minyak Dunia, harga minyak dunia merupakan salah satu komoditas paling penting di pasar global, Harga Minyak berpengaruh pada aspek ekonomi, sosial dan Politik. Negara – negara penghasil dan pengimpor minyak, industri yang bergantung pada minyak akan sangat terpengaruh oleh perubahan harga minyak. Secara umum *West Texas Intermediate* (WTI) digunakan sebagai standar harga minyak dunia. Menurut Dewi, WTI (*West Texas Intermediate*) merupakan minyak bumi berkualitas tinggi yang diproduksi di Texas Dientri, *et al* (2024). Harga minyak dunia dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia saling berpengaruh seperti dua mata uang, dimana kenaikan dan penurunan harga minyak dunia dapat menguntungkan IHSG.pada penelitian ini Harga Minyak Dunia merupakan variabel X_3 yang dipilih dalam penelitian ini karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Harga minyak Dunia terhadap fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan.

Menurut Dientri, *et al* (2024) mengatakan bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Pernyataan ini menjelaskan bahwa kenaikan harga minyak menyebabkan permintaan akan minyak menjadi turun, melemahnya permintaan akan mengurangi laba perusahaan. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kenaikan dan

penurunan laba yang dapat berdampak pada peningkatan nilai IHSG. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah, *et al* (2021) mengatakan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dimana Harga Minyak Dunia naik akan diikuti oleh Indeks Harga Saham Gabungan.

Berikut ini merupakan data 4 tahun terakhir Straits Times Index, Indeks Shanghai, Harga Minyak Dunia dan Indeks Harga Saham Gabungan yang berasal dari Investing.com dan yahoo.fince yang disajikan pada periode 2020-2023.

Tabel 1.2

Straits Times Index, Indeks Shanghai, Harga Minyak Dunia dan IHSG Periode 2020-2023

Periode		STI	Ket	Indeks Shanghai (SSE)	Ket	Harga Minyak Dunia	Ket	Indeks Harga Saham Gabungan	Ket
Tahun	Bulan	(Close Price)		(Close Price)		(USD)		(Close Price)	
2020	Jan	3.152,73	↓	2.975,53	↓	50.56	↓	5.939,05	↑
	Feb	3.010,08	↓	2.879,30	↓	43.76	↓	5.451,70	↓
	Mar	2.480,23	↓	2.749,30	↓	19.48	↓	4.537,93	↓
	Apr	2.623,23	↑	2.859,08	↑	17.84	↓	4.715,40	↑
	Mei	2.509,75	↓	2.851,35	↓	34.49	↑	4.752,61	↑
	Jun	2.588,91	↑	2.984,67	↑	38.27	↑	4.904,39	↑
	Jul	2.528,82	↓	3.309,01	↑	39.27	↑	5.148,63	↑
	Agst	2.531,51	↑	3.394,68	↑	41.61	↑	5.237,49	↑
	Sep	2.465,62	↓	3.217,05	↓	39.22	↓	4.869,04	↓
	Okt	2.422,84	↓	3.223,53	↑	34.79	↓	5.127,23	↑
	Nov	2.804,95	↑	3.390,76	↑	44.34	↑	5.611,42	↑
	Des	2.842,81	↑	3.472,07	↑	47.52	↑	5.978,07	↑
2021	Jan	2.901,52	↑	3.482,07	↑	51.20	↑	5.861,35	↓
	Feb	2.948,04	↑	3.508,08	↑	60.50	↑	6.240,80	↑
	Mar	3.164,34	↑	3.440,91	↓	58.16	↓	5.984,52	↓
	Apr	3.217,27	↑	3.445,86	↑	62.58	↑	5.994,62	↑
	Mei	3.163,28	↓	3.614,48	↑	65.32	↑	5.946,46	↓
	Jun	3.129,46	↓	3.590,20	↓	72.47	↑	5.984,49	↑
	Jul	3.165,94	↑	3.396,36	↓	72.95	↑	6.069,04	↑
	Agust	3.054,05	↓	3.542,94	↑	67.50	↓	6.149,30	↑
	Sep	3.085,70	↑	3.567,17	↑	74.03	↑	6.287,94	↑
	Okt	3.197,17	↑	3.546,34	↓	82.57	↑	6.590,35	↑
	Nov	3.040,29	↓	3.562,89	↑	65.18	↓	6.532,93	↓
	Des	3.122,68	↑	3.638,78	↑	74.21	↑	6.580,48	↑
2022	Jan	3.248,59	↑	3.360,44	↓	87.15	↑	6.630,15	↑
	Feb	3.241,24	↓	3.461,31	↑	94.72	↑	6.887,17	↑
	Mar	3.407,52	↑	3.251,20	↓	99.28	↑	7.070,44	↑
	Apr	3.355,90	↓	3.046,06	↓	103.69	↑	7.227,91	↑
	Mei	3.231,49	↓	3.185,43	↑	113.67	↑	7.147,97	↓

Periode		STI	Ket	Indeks Shanghai (SSE)	Ket	Harga Minyak Dunia	Ket	Indeks Harga Saham Gabungan	Ket
Tahun	Bulan	(Close Price)		(Close Price)		(USD)		(Close Price)	
	Jun	3.101,21	↓	3.397,62	↑	104.76	↓	6.910,58	↓
	Jul	3.210,56	↑	3.252,24	↓	97.62	↓	6.950,12	↑
	Agust	3.220,67	↑	3.201,14	↓	88.55	↓	7.177,59	↑
	Sep	3.129,24	↓	3.023,39	↓	78.49	↓	7.039,80	↓
	Okt	3.092,11	↓	2.892,48	↓	85.53	↑	7.097,89	↑
	Nov	3.289,49	↑	3.150,34	↑	79.56	↓	7.080,31	↓
	Des	3.250,32	↓	3.088,26	↓	79.47	↓	6.849,61	↓
2023	Jan	3.364,67	↑	3.254,67	↑	79.11	↓	6.838,34	↓
	Feb	3.261,63	↓	3.278,62	↑	76.05	↓	6.842,24	↑
	Mar	3.257,90	↓	3.271,86	↓	74.67	↓	6.804,28	↓
	Apr	3.269,51	↑	3.322,27	↑	75.78	↑	6.914,72	↑
	Mei	3.157,80	↓	3.203,56	↓	67.09	↓	6.632,26	↓
	Jun	3.204,91	↑	3.201,06	↓	69.64	↑	6.660,88	↑
	Jul	3.372,98	↑	3.290,04	↑	80.80	↑	6.930,36	↑
	Agust	3.232,30	↓	3.118,88	↓	82.63	↑	6.952,26	↑
	Sep	3.126,41	↓	3.109,48	↓	89.79	↑	6.938,89	↓
	Okt	2.066,74	↓	3.017,77	↓	80.02	↓	6.751,21	↓
	Nov	3.071,99	↑	3.028,67	↑	74.96	↓	7.079,74	↑
	Des	3.239,27	↑	2.973,93	↓	70.65	↓	7.271,80	↑

Sumber: Investing.com dan finance.yahoo.com, data diolah (2024)

Keterangan:

	= Gap X ₁ ke Y
	= Gap X ₂ ke Y
	= Gap X ₃ ke Y
	= X ₁ , X ₂ dan X ₃

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Straits Times Index* pada tahun 2020 sampai 2023 mengalami fluktuasi cenderung penurunan. Indeks Shanghai mengalami fluktuasi dalam setiap tahun terjadi kenaikan dan penurunan indeks, tetapi indeks *Straits Times Index* cenderung mengalami penurunan. Harga Minyak Dunia juga mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan dari tahun 2020 sampai dengan 2023 fluktuasi cenderung mengalami Kenaikan.

Dari tabel fenomena diatas banyak data yang bertolak belakang dengan penelitian terdahulu. Dimana pada tahun 2020 bulan Mei, Juli dan Oktober terjadinya penurunan terhadap *Straits Times Index* sedangkan pada Indeks Harga Saham Gabungan terjadinya kenaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Purba, (2023) dan Pratama & Abdundati, (2022) yang mengemukakan *Straits Times Index* berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dimana jika *Straits Times Index* naik maka Indeks Harga Saham Gabungan juga naik.

Sedangkan dari tabel fenomena diatas datayang bertolak belakang dengan penelitian terdahulu. Dimana pada tahun 2020 bulan Oktober dan April terjadinya penurunan terhadap Harga Minyak Dunia sedangkan pada Indeks Harga Saham Gabungan terjadi kenaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dientiri, *et al* (2021) yang mengemukakan Harga Minyak Dunia berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dimana jika Harga Minyak Dunia naik maka diikuti oleh kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan.

Pademi Covid-19 yang melanda dunia di awal tahun 2020 membawa dampak yang signifikan terhadap indeks saham di negara-negara ASEAN. Penurunan dratis terjadi di awal tahun 2020, seperti *Straits Times Index* (Singapura) yang turun pada awal januari dengan harga 3.152,73 menurun menjadi 2.480,23 pada Maret 2020 dan Indeks Shanghai (China) dari 2.975,53 pada bulan januari menjadi 2.749,30 pada Maret 2020. Harga Minyak Dunia pun mengalami penurunan berturut-turut dari USD 51,76 per barel pada Januari 2020 menjadi USD17,84 per barel pada April 2020. Hal ini ini didukung dengan penelitian

Nugraheni & Inayah, (2022) yang mengatakan terjadinya penurunan harga minyak dunia versi *West Texas Intermediate US* dan *Brent Crude UK*.

Penurunan ini disebabkan oleh perlambatan aktivitas ekonomi global, penurunan permintaan minyak dan ketidakpastian pasar. Namun, seiring pemulihan ekonomi global dan meredanya pandemi, indeks saham di negara-negara ASEAN mulai menunjukkan tren pemulihan. Contohnya, *Straits times Index* naik dari 2.901,52 pada Januari 2021 naik menjadi 3.217,27 pada April 2021, dan ekonomi Singapura melesat 14,2%. Pemulihan ini didorong oleh kebijakan stimulus pemerintah, pelonggaran pembatasan dan peningkatan aktivitas investor (Fauzi, 2021).

Pada awal Januari tahun 2021 Indeks Harga Saham Gabungan cenderung berfluktuatif dengan beberapa kali mengalami penurunan dan sulit dikendalikan. Apabila tidak diantisipasi dengan baik, pandemi COVID-19 ini akan menimbulkan *snowball effect* yang dapat menyebabkan gejolak nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, hal ini dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. Menurut Mauliano, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mempengaruhi IHSG Halisa & Annisa, (2020). Tidak hanya Indeks Harga Saham Gabungan saja yang mengalami keterpurukan.

Pada tahun 2022 terjadinya perang antara negara Ukraina dan negara Rusia yang berdampak pada kenaikan harga minyak dunia, karena Rusia merupakan salah satu pemasok minyak terbesar di dunia. Menurut Wicaksana menyebutkan kenaikan harga minyak sebagai efek psikologis perang, masyarakat dunia

memberlakukan sanksi atas invasi Rusia terhadap Ukraina (Fenoria, newsunair 2022). Selain itu para Uni Eropa setuju untuk melarang impor sebagian besar minyak mentah dan produk minyak Rusia. Hal ini ternyata mampu mengubah aliran minyak di pasar global. Pada bulan Februari dari 95.72 perbarell menjadi 114.67 perbarell pada bulan Mei harga minyak dunia mengalami kenaikan akibat dampak dari perang negara Rusia dan Ukraina. Indonesia juga terkena dampak perang antara Rusia dan Ukraina kenaikan harga minyak mentah dunia juga memicu kenaikan harga minyak mentah Indonesia. Selain itu indeks global juga terkena dampak dari perang tersebut.

Singapura juga terkena dampak perang antar Rusia dan Ukraina dimana menteri luar negeri Singapura mengatakan “Kami tidak dapat menerima pelanggaran pemerintahan Rusia terhadap kedaulatan lainnya”. Dimana didalam sanksi tersebut lembaga keuangan Singapura dilarang melakukan transaksi dan menyediakan layanan yang memfasilitasi penggalangan dana untuk pemerintahan Rusia dan Bank Sentral Rusia. Hal ini membuat pasar saham di Singapura menjadi menurun dapat dilihat dari penurunan harga indeks STI bulan Februari dari harga 3.242,24 menjadi 3.102,21 pada bulan Juni tahun 2022. Sedangkan Pada negara China ,perusahaan Tiongkok yang memiliki hubungan bisnis dengan Rusia dapat terkena dampak sanksi ekonomi yg dijatuhkan kepada Rusia. Sanksi ini dapat mengganggu operasi perusahaan dan menyebabkan penurunan laba sehingga berpotensi menekan Indeks Shanghai. Amerika Serikat juga memberikan sejumlah sanksi terhadap beberapa perusahaan dan bank Beijing dan Hongkong yang bekerjasama dengan Moskwa. Antony Blinken mengatakan bahwa China

membantu ancaman terbesar keamanan Uni Eropa, karena china mengekspor teknologi dan komponen penting untuk perang (BBC Indonesia, 2024).

Dari hasil penjelasan fenomena diatas. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Straits Times Index*, Indeks Shanghai dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2020-2023.”**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti menemukan bahwasannya terjadi gap teori dan gap research pada variabel yang diteliti pada Indeks Harga Saham periode tahun 2020-2023.
2. Pada periode 2020-2023 terdapat fenomena pengaruh antara *Straits Times Index*, Indeks Shanghai dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan cenderung mengalami penurunan
3. Di awal tahun 2020, indeks saham di negara-negara ASEAN mengalami penurunan drastis, seperti *Straits Times Index* (Singapura) dan Indeks Shanghai (China).

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan *Straits Times Index*, Indeks Shanghai, Harga Minyak dunia dan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2020-2023
2. Seberapa besar pengaruh *Straits Times Index* terhadap Indeks Harga saham Gabungan periode 2020-2023.
3. Seberapa besar pengaruh Indeks Shanghai terhadap Indeks Harga saham Gabungan periode 2020-2023.
4. Seberapa besar pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2020-2023
5. Seberapa besar pengaruh *Straits Times Index*, Indeks Shanghai dan Harga Minyak Dunia secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2020 -2023.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Straits Times Index*, Indeks Shanghai dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2020-2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian yang berdasarkan dari latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Straits Times Index*, Indeks Shanghai, Harga Minyak Dunia dan Indeks Harga Saham Gabungan pada Periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh *Straits Times Index* terhadap indeks Harga Saham Gabungan periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh Indeks Shanghai terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2020-2023.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Straits Times Index*, Indeks Shanghai dan Harga Minyak Dunia secara simultan terhadap IHSG periode 2020-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai gambaran mengenai *Straits Times Index*, Indeks Shanghai dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini dapat sebagai informasi untuk para investor dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor domestic maupun asing untuk melihat faktor pengaruh pergerakan Indeks Global dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

3. Bagi Akademis

Untuk menambah pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di dunia akademis khususnya pada pengaruh Straits Times Index, Indeks Shanghai dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.5 Lokasi dan waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data-data yang digunakan didapatkan dari:

1. Website www.investing.com data dan informasi yang didapatkan tentang Straits Times Index, Indeks Shanghai dan Harga Minyak Dunia
2. Website www.finance.yahoo.com data dan informasi yang didapatkan Indeks Harga Saham Gabungan

